



Analisis Proses Morfologi Komposisi dalam Novel “Waktu dan Tenggara” Karya L. Dela Fimeta

Suprapti*

STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

*Penulis korespondensi: suprapti532@gmail.com¹

Abstract. *The novel Time and Southeast by L. Dela Fimeta, published on October 2, 2023, is one of the literary works in the romance genre that is interesting to study from a linguistic perspective, especially morphology. This study aims to analyze the morphological process of composition contained in the novel, focusing on the types, examples, and semantic aspects that arise in the use of word composition. The research method used is qualitative descriptive analysis with a literature review approach and text review. Data in the form of compositional words were collected from novel texts, then classified based on the type of composition, such as endocentric, exocentric, and idiomatic compositions. Semantic analysis is carried out to examine the meaning resulting from the composition process, both literal and connotative meanings that enrich the nuances of romance in the novel. The results of the study show that this novel uses word composition creatively to build aesthetic expression, strengthen characterization, and present a distinctive emotional nuance. The semantic aspects of word composition also contribute to the development of deep themes and language styles. In conclusion, the morphological study of composition in the novel Time and Southeast makes an important contribution to the development of morphological studies while enriching literary research that integrates language analysis in literary works.*

Keywords: *Linguistic Studies; Literary Works; Morphological Composition; Novel Roman; Semantic Analysis*

Abstrak. Novel *Waktu dan Tenggara* karya L. Dela Fimeta yang diterbitkan pada 2 Oktober 2023 merupakan salah satu karya sastra bergenre roman yang menarik untuk dikaji dari perspektif linguistik, khususnya morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses morfologis komposisi yang terdapat dalam novel tersebut, dengan fokus pada jenis, contoh, serta aspek semantik yang muncul dalam penggunaan komposisi kata. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka dan telaah teks. Data berupa kata-kata hasil komposisi dikumpulkan dari teks novel, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis komposisi, seperti komposisi endosentris, eksosentris, maupun bentuk idiomatik. Analisis semantik dilakukan untuk menelaah makna yang dihasilkan dari proses komposisi tersebut, baik makna literal maupun makna konotatif yang memperkaya nuansa roman dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memanfaatkan komposisi kata secara kreatif untuk membangun ekspresi estetis, memperkuat karakterisasi, serta menghadirkan nuansa emosional yang khas. Aspek semantik dari komposisi kata juga berkontribusi pada pengembangan tema dan gaya bahasa yang mendalam. Kesimpulannya, kajian morfologis komposisi dalam novel *Waktu dan Tenggara* memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi morfologi sekaligus memperkaya penelitian sastra yang mengintegrasikan analisis bahasa dalam karya sastra.

Kata kunci: Analisis Semantik; Kajian Linguistik; Karya Sastra; Morfologis Komposisi; Novel Roman

1. PENDAHULUAN

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, penggabungan dalam proses komposisi, pemendekan dalam proses akronimisasi, dan pengubahan status dalam proses konversi (Chaer dalam Wildan, 2021).

Proses pembentukan kata merupakan bagian dari linguistik yang dibahas dalam bidang morfologi. Proses morfologis menjadi salah satu cara untuk menciptakan variasi bentuk kata guna memperluas fungsi dan makna bahasa dalam konteks tertentu, termasuk dalam karya sastra. Dalam kajian linguistik, proses ini tidak hanya menjadi aspek struktural, tetapi juga

mencerminkan kreativitas berbahasa, terutama ketika diterapkan dalam sastra.

Proses morfologis mencakup berbagai mekanisme pembentukan kata, salah satunya adalah komposisi. Proses pemajemukan atau komposisi adalah proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar (pradasar) menjadi satu kata, yang namanya kata “majemuk” atau “kompaun” (Verhaar, dalam Rahma, 2021). Dalam bahasa Indonesia sering ditemukan gabungan dua kata yang menimbulkan kata baru atau disebut kata majemuk (Putri, dkk. 2019:139). Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata. Dalam istilah tata bahasa tradisional istilah pemanduan lebih dikenal dengan nama pemajemukan. Hasil dari proses ini disebut kata majemuk. Seperti kata kamar mandi, buku tulis, keras kepala, dan mata air.

Dalam bahasa Indonesia pemanduan satuan-satuan kata untuk membentuk satu kata sangat produktif, khususnya dalam pembentukan istilah-istilah baru. Banyak konsep-konsep dalam kehidupan sedangkan jumlah kosakata terbatas. Oleh karena itu, proses komposisi dalam bahasa Indonesia menjadi mekanisme yang cukup penting dalam pembentukan dan pengayaan kosa kata.

Proses komposisi memiliki peran penting dalam memperkaya bahasa, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya sastra. Dalam karya sastra, komposisi tidak hanya menjadi sarana pembentukan kata baru tetapi juga menjadi medium untuk menciptakan estetika bahasa dan memperkuat ekspresi makna. Penulis sering memanfaatkan proses ini untuk menghadirkan konsep-konsep baru yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai dengan tema dan cerita yang ingin disampaikan.

Dalam novel *Waktu dan Tenggara* karya L. Dela Fimeta, proses komposisi digunakan secara kreatif untuk membangun dunia cerita. Novel ini tidak hanya mengangkat tema kehidupan dan waktu, tetapi juga memanfaatkan bahasa yang khas melalui penggunaan kata majemuk hasil dari proses komposisi. Penggunaan komposisi dalam novel ini memberikan nuansa tertentu yang memperkaya narasi, baik dalam menggambarkan suasana, membentuk karakter tokoh, maupun menyampaikan pesan-pesan.

Penelitian ini akan menganalisis proses morfologis komposisi dalam novel *Waktu dan Tenggara* dengan fokus pada jenis, aspek semantik, serta contoh yang ditemukan dalam teks. Analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana komposisi sebagai bagian dari proses morfologis dapat digunakan untuk mendukung penyampaian cerita dan memperkuat unsur-unsur sastra.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola penggunaan proses komposisi

dalam novel tersebut serta kontribusinya terhadap estetika dan struktur narasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi, dan memperluas pemahaman tentang penerapan proses morfologis dalam karya sastra modern.

2. LANDASAN TEORI

Morfologi dalam Linguistik

Morfologi adalah cabang linguistik yang membahas tentang struktur dan pembentukan kata. Menurut Ramlan, morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata (Fathul Maujud, 2019:33). Dalam kajian ini, proses pembentukan kata menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana satuan bahasa diolah dan dikembangkan untuk menciptakan makna baru.

Proses pembentukan kata terdiri atas beberapa mekanisme, seperti afiksasi (penambahan imbuhan), reduplikasi (pengulangan kata), pemajemukan (komposisi), akronimisasi, hingga perubahan bentuk dasar menjadi bentuk lain. Masing-masing proses tersebut memiliki peran penting dalam memperkaya kosakata bahasa dan memungkinkan variasi ekspresi yang lebih kompleks.

Proses Komposisi dalam Morfologi

Proses komposisi merupakan salah satu bentuk pembentukan kata yang dilakukan dengan mengembangkan dua dua atau lebih morfem dasar menjadi satuan kata baru. Menurut Abdul Chaer (dalam Zarem dan Alber, 2022:153), komposisi adalah penggabungan dua dasar (akar atau bentuk berimbuhan) yang bertujuan untuk mawadahi konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata tunggal.

Proses pembentukan kata berasal dari bentuk dasar melalui komposisi. Hasil dari komposisi dikatakan sebagai kompositum. Mulyono (dalam Puspitasari dan Nugraha, 2023:131) menyatakan bahwa, kompositum merupakan proses penggabungan dua kata atau penggabungan dua pokok kata yang membentuk kata. Istilah kompositum diambil dari bahasa Inggris dengan kata *compounding* atau penggabungan dua kata atau lebih menjadi kata tunggal atau bentuk baru. Oleh karena itu, kompositum terbentuk dari gabungan dua buah kata tetapi unsur kompositum bisa dua kata atau lebih. Contohnya adalah kata seperti rumah sakit, cinta kasih, dan matahari. Kata-kata tersebut merupakan paduan yang menghasilkan makna baru yang berbeda dari gabungan kata asalnya.

Dalam komposisi, relasi antara morfem- morfem yang digabungkan dapat bersifat endosentris (makna komposisi mencakup salah satu unsur) atau eksosentris (makna komposisi tidak mencakup salah satu unsur secara langsung).

Dalam bahasa Indonesia, proses komposisi sangat produktif, terutama untuk pembentukan istilah baru. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menampung berbagai konsep dan fenomena baru dalam kehidupan manusia yang tidak dapat disediakan oleh kosakata lama.

Komposisi dalam Karya Sastra

Dalam konteks sastra, proses morfologis komposisi sering kali digunakan untuk memperkuat estetika narasi dan menyampaikan makna yang lebih spesifik. Penggunaan kata majemuk tidak hanya mempermudah penyampaian konsep baru tetapi juga memberikan nuansa gaya bahasa yang unik. Bahasa dalam sastra bersifat kreatif, sehingga proses morfologis sering kali dimanfaatkan untuk menciptakan bentuk baru yang kontekstual dengan tema atau alur cerita.

Dalam novel Waktu dan Tenggara karya L. Dela Fimeta, penggunaan komposisi mencerminkan kreativitas bahasa penulis dalam menyampaikan ide-ide dan membangun dunia cerita. Analisis terhadap proses ini dapat membantu memahami bagaimana struktur bahasa berperan dalam mendukung estetika dan tema karya sastra.

Aspek Semantik dalam Komposisi Tujuan dari proses morfologi

komposisi adalah untuk mawadahi konsep-konsep yang ada dalam berbahasa (Irwiadi dan Antono, 2022:72). Analisis proses morfologis komposisi tidak dapat dipisahkan dari aspek semantik. Makna dalam bahasa melibatkan hubungan antara bentuk dan fungsi, termasuk dalam pembentukan kata majemuk. Dalam proses komposisi, makna yang dihasilkan dapat berupa makna literal atau metaforis tergantung pada konteks penggunaan kata majemuk tersebut.

Dalam karya sastra, makna yang dihasilkan dari proses komposisi sering kali memiliki tingkat konotasi yang lebih kaya. Hal ini bertujuan untuk mendukung tema, alur, dan penggambaran tokoh atau suasana yang lebih mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komposisi dalam Novel Waktu dan Tenggara

Dalam novel Waktu dan Tenggara karya L. Dela Fimeta, proses morfologi komposisi digunakan secara produktif untuk membentuk kata-kata majemuk yang memperkaya narasi dan estetika bahasa. Penggunaan kata majemuk ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen struktural, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan tema, memperkuat karakterisasi, dan

menciptakan suasana yang lebih mendalam.

Analisis terhadap novel ini menemukan berbagai bentuk komposisi yang dapat diklasifikasikan berdasarkan strukturnya, seperti berikut:

Kata Majemuk Nomina

Komposisi Nominal Bermakna Gramatikal

Merupakan Gabungan kata benda yang menghasilkan makna sesuai unsur penggabungnya. Adapun contoh dalam novel "*Waktu dan Tenggara*" adalah sebagai berikut:

- a. Layar kaca: televisi (layar yang terbuat dari kaca).

".... Wajah tampannya bagaikan tokoh K-drama yang keluar dari layar kaca ke dunia nyata...." (*Waktu dan Tenggara*, 2023:3)

- b. Pintu rumah: pintu yang terdapat pada rumah.

".... Bening mengacungkan jempolnya dan membuka pintu rumah...." (*Waktu dan Tenggara*, 2023:127)

- c. Jendela rumah: jendela yang terdapat pada rumah.

".... Setelah mengunci pintu, Bening menatap Tenggara dari jendela rumah...." (*Waktu dan Tenggara*, 2023:127)

- d. Kamar mandi: ruangan yang digunakan untuk mandi.

".... Bening menyibak selimutnya, berjalan ke dalam kamar mandi, dan mencuci mukanya...." (*Waktu dan Tenggara*, 2023:123)

- e. Ruang tamu: ruangan untuk menerima tamu.

".... Saat dia tiba di ruang tamu, Papa yang baru sajaakan masuk kamar menghentikan langkahnya dan menghampiri Tenggara...."
(*Waktu dan Tenggara*, 2023:12)

- f. Meja makan: meja yang digunakan untuk makan.

".... Keduanya sibuk memasak hingga beberapa saat masakan sudah tersaji di meja makan...." (*Waktu dan Tenggara*, 2023:102)

- g. Rumah sakit: tempat perawatan untuk orang sakit.

".... Alika baru saja pulang dari rumah sakit, setelah Bening paksa untuk pulang...."
(*Waktu dan Tenggara*, 2023:236)

- h. Tempat tinggal: lokasi untuk menetap.

".... Beberapa hari ini Tenggara sudah pindah tempat tinggal karena rumahnya sudah laku terjual...." (*Waktu dan Tenggara*, 2023:190)

- i. Mi goreng: mi yang dimasak dengan cara digoreng.
“.... Tenggara tetap menyantap mi goreng di tangannya....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:119)
- j. Nasi goreng: nasi yang dimasak dengan cara digoreng.
“.... Dia akan pergi membeli nasi goreng yang ada di depan pintu gerbang perumahan....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:123)
- k. Bakso ayam: bakso berbahan dasar ayam.
“.... “Ini buat Bang Tenggara, bakso ayam, beda sendiri,” ujar Reijiro seraya menunjuk semangkok bakso yang ada di meja....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:74)
- l. Kotak bekal: kotak untuk membawa makanan.
“.... “Makasih, Na,” ujar Tenggara mengambil kotak bekal itu....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:181)

Komposisi Nominal Bermakna Idiomatikal

Merupakan gabungan kata benda yang bermakna tidak sesuai unsur penyusunnya serta menghasilkan makna baru. Adapun contoh dalam novel “*Waktu dan Tenggara*” adalah sebagai berikut:

- a. Semua pasang mata: perhatian semua orang (bukan hanya mata secara fisik).
“.... “Lo itu pelakor! Perusak hubungan gue sama Rio!” teriak Rika yang membuat semua pasang mata tertuju ke arah mereka....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:6)
- b. Air mata: melambangkan kesedihan (bukan sekadar cairan dari mata).
“.... Bening sedang menyeka air mata yang muncul di sudut matanya akibat beberapa kali menguap, saat dia merasakan getaran ponsel di sakunya....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:6)

Komposisi Nominal Metaforis

Mengandung makna kiasan atau metaforis. Adapun contoh dalam novel “*Waktu dan Tenggara*” adalah sebagai berikut:

- a. Lipatan kantong mata: bagian bawah mata yang berkerut, sering dikaitkan dengan kelelahan.
“.... Tugas-tugas yang diberikan oleh dosennya telah membuat lipatan kantong mata yang tebal dan hitam....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:129)
- b. Menutup luka: menutupi yang terdapat luka.
“.... Dengan cepat, Tenggara menutup luka itu dengan tangannya....” (*Waktu dan Tenggara*, 2023:214)

Komposisi Nominal Nama dan Istilah

Mengacu pada nama atau istilah khusus. Adapun contoh dalam novel "*Waktu dan Tenggara*" adalah sebagai berikut:

- a. Kode pin: angka atau kombinasi yang berfungsi sebagai kode rahasia.

".... *Tenggara memasukkan kode pin untuk membuka pintu begitu tiba di studio....*"
(*Waktu dan Tenggara*, 2023:9)

- b. Desain baju: rancangan atau pola pakaian.

".... *Badannya terasa pegal karena duduk dalam waktu yang lama untuk membuat pola desain baju demi memenuhi tugas kuliah....*" (Waktu dan Tenggara, 2023:129)

- c. Tugas kuliah: pekerjaan yang diberikan kepada mahasiswa.

"....*Badannya terasa pegal karena duduk dalam waktu yang lama Untuk membuat pola desain baju demi memenuhi tugas kuliah....*" (Waktu dan Tenggara, 2023:129)

- d. Les privat: kelas belajar yang dilakukan secara pribadi.

".... *Waktuku juga tersita karena sibuk jadi guru les privat....*" (Waktu dan Tenggara, 2023:182)

Komposisi Nominal dengan Adverbial

Gabungan kata benda dengan kata keterangan.

Adapun contoh dalam novel "*Waktu dan Tenggara*" adalah sebagai berikut:

- a. Rumah mewah: rumah yang tergolong mewah.

".... *Bening meletakkan tasnya, dia pergi meninggalkan rumah mewah itu setelah berpesan kepada asisten rumah tangga, jika dia akan keluar sebentar untuk mencari Alvin....*" (Waktu dan Tenggara, 2023:129)

- b. Rumah mungil: rumah yang berukuran kecil.

".... *Dia kembali memasuki rumah mungil barunya....*" (Waktu dan Tenggara, 2023:191)

Komposisi Verbal

Gabungan kata yang membentuk kata kerja.

Komposisi Verbal Bermakna Gramatikal

Artinya sesuai dengan unsur pembentuknya.

Adapun contoh dalam novel "*Waktu dan Tenggara*" adalah sebagai berikut:

- a. Minum obat: kegiatan meminum obat.

".... *Makan ya, setelah itu minum obat. Badan kamu panas, lho,*" ucap Bunda lagi...."
(Waktu dan Tenggara, 2023:188)

- b. Minta bantuan: meminta pertolongan.

"... Kalaupun lo minta bantuan ke kita, itu nggak nyusahin sama sekali, Gar," ucap Caraka tulus...." (Waktu dan Tenggara, 2023:228)

- c. Minta maaf: meminta pengampunan atau permohonan maaf.

"... Yah, jangan minta maaf," ucap Bening dengan tatapan sedih...." (Waktu dan Tenggara, 2023:154)

- d. Ikut campur: terlibat dalam urusan orang lain.

"... Tenggara, lebih baik kamu jangan ikut campur urusan Mama sama Papa!" Mama menatap Tenggara tajam...." (Waktu dan Tenggara, 2023:83)

Komposisi Verbal Bermakna Idiomatikal

Artinya tidak dapat diterka langsung dari unsur pembentuknya.

Adapun contoh dalam novel "*Waktu dan Tenggara*" adalah sebagai berikut:

- a. Jatuh cinta: perasaan suka yang mendalam (bukan benar-benar jatuh).

"... Kayaknya ada yang lagi jatuh cinta, nih!" (Waktu dan Tenggara, 2023:85)

- b. Patah hati: kecewa mendalam (bukan patah secara fisik).

"... Ini Bang, si Tenggara lagi patah hati," Javas nyeletuk sambil nyengir...." (Waktu dan Tenggara, 2023:94)

- c. Naik pitam: marah besar (bukan naik secara fisik).

"... Tenggara memilih beranjak dari tempatnya dan meninggalkan Papa yang sudah naik pitam itu...." (Waktu dan Tenggara, 2023:12)

- d. Turun tangan: ikut serta membantu atau menyelesaikan masalah.

"... Belum lagi gue harus ikut turun tangan di kantor bokap, meskipun nggak sering," ujar Tenggara...." (Waktu dan Tenggara, 2023:121)

- e. Memutar bola matanya: ekspresi kesal atau tidak setuju.

Komposisi Verbal dengan Adverbial

Gabungan kata kerja dengan kata keterangan.

Adapun contoh dalam novel "*Waktu dan Tenggara*" adalah sebagai berikut:

- a. Kerja bagus: melakukan pekerjaan dengan baik.

"... Kerja bagus, Tenggara," ujar Erik seraya menepuk pelan punggung Tenggara saat Bobby sudah keluar dari ruangnya...." (Waktu dan Tenggara, 2023:4)

- b. Makan malam: makan pada waktu malam hari.

"... Gue mau dijodohin lagi. Tadi gue sengaja nggak dating di acara makan malam, makanya bokap gue KDRT ke gue," ujar Tenggara akhirnya setelah obrolan basa-basi

dengan Aldi....” (Waktu dan Tenggara, 2023:13)

Komposisi Adjektival

Gabungan kata yang membentuk kata sifat.

Komposisi Adjektival Bermakna Gramatikal

Artinya sesuai dengan unsur pembentuknya.

Adapun contoh dalam novel “*Waktu dan Tenggara*” adalah sebagai berikut:

- a. Amat kacau: sangat berantakan.

“.... Ayahnya yang biasanya ceria dan selalu bersemangat, kini terlihat amat kacau....” (Waktu dan Tenggara, 2023:154)

- b. Baik hati: memiliki sifat yang baik atau ramah.

“.... Gue cuma bertindak sebagai manusia yang baik hati dan tidak sombong, makanya gue tolongin,” ucap Tenggara....” (Waktu dan Tenggara, 2023:8)

- c. Cukup percaya: memiliki keyakinan yang memadai. *“.... Ya, Bening hanya cukup percaya kepada Tenggara....” (Waktu dan Tenggara, 2023:128)*

- d. Harus kuat: wajib memiliki kekuatan atau daya tahan.

“.... Bening harus kuat, seperti yang sudah-sudah....” (Waktu dan Tenggara, 2023:154)

Komposisi Adjektival Bermakna Idiomatikal

Artinya tidak dapat diterka langsung dari unsur pembentuknya.

Adapun contoh dalam novel “*Waktu dan Tenggara*” adalah sebagai berikut:

- a. Luar biasa: sangat hebat atau spesial (tidak sekadar "di luar biasa").

“.... Seketika dada Tenggara terasa nyeri luar biasa....” (Waktu dan Tenggara, 2023:156)

- b. Susah payah: usaha yang sangat berat (tidak sekadar "susah dan payah").

“.... Rasanya ngeri,” ujar Tenggara dengan susah payah menelan es krimnya....” (Waktu dan Tenggara, 2023:100)

Komposisi Adjektival dengan Adverbial

Gabungan kata sifat dengan kata keterangan.

Adapun contoh dalam novel “*Waktu dan Tenggara*” adalah sebagai berikut:

- a. Amat kacau: sangat berantakan.

“.... Ayahnya yang biasanya ceria dan selalu bersemangat, kini terlihat amat kacau....” (Waktu dan Tenggara, 2023:154)

- b. Sekuat tenaga: dengan segala daya dan upaya.

“.... Tenggara sekuat tenaga menahan emosi marahnya yang sudah mendesak ingin keluar....” (Waktu dan Tenggara, 2023:156)

Aspek Semantik Komposisi dalam Novel

Dalam novel Waktu dan Tenggara, aspek semantik dari kata-kata majemuk memainkan peran penting dalam memperkuat tema dan pesan cerita. Analisis semantik menunjukkan bahwa komposisi digunakan untuk:

Memberikan Makna Kontekstual Contohnya, matahari tenggelam: tidak hanya mengacu pada peristiwa alam, tetapi juga menjadi metafora untuk kehilangan dan perubahan dalam hidup tokoh. Menciptakan Simbolisme: Kata seperti waktu dan tenggara menjadi simbol dalam cerita. Waktu sering dihubungkan dengan refleksi kehidupan, sementara tenggara sebagai nama tokoh melambangkan arah atau perjalanan. Memperkaya Imaji Bahasa: Deskripsi menggunakan kata majemuk, seperti ombak hitam dan malam panjang, menciptakan suasana tertentu yang mendukung alur cerita.

Peran Proses Komposisi dalam Novel: Proses komposisi dalam novel Waktu dan Tenggara memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek sebagai berikut: Penguatan Karakterisasi: Kata-kata majemuk seperti keras kepala dan hati baja membantu menggambarkan karakteristik tokoh dengan lebih tajam, memberikan kesan mendalam pada pembaca tentang sifat dan perjuangan mereka. Penggambaran Latar: Deskripsi latar, seperti langit senja dan desa nelayan, memberikan visualisasi yang kuat terhadap latar tempat dan waktu dalam cerita. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membayangkan suasana cerita dengan lebih jelas. Penyampaian Tema dan Pesan: Penggunaan komposisi metaforis, seperti matahari tenggelam dan jalan panjang, mendukung tema utama novel, yaitu refleksi tentang kehidupan, waktu, dan perjalanan manusia.

4. KESIMPULAN

Proses morfologis, khususnya komposisi, memiliki peran penting dalam memperkaya bahasa dan mendukung ekspresi kreatif dalam karya sastra. Analisis terhadap novel Waktu dan Tenggara karya L. Dela Fimeta menunjukkan bahwa proses komposisi tidak hanya digunakan sebagai mekanisme pembentukan kata baru, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat tema, menggambarkan karakter, dan menciptakan suasana narasi.

Dalam novel ini, kata-kata majemuk hasil proses komposisi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan estetika bahasa, menyampaikan makna kontekstual, serta menggambarkan simbolisme yang mendalam. Penggunaan komposisi yang kreatif oleh penulis menunjukkan bagaimana bahasa dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun dunia cerita yang kaya dan bermakna.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran proses morfologis dalam karya sastra, khususnya dalam pembentukan dan pengayaan makna. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk kajian linguistik lanjutan yang mengeksplorasi penerapan morfologi dalam berbagai bentuk karya sastra modern.

Saran

Pengembangan Penelitian Penelitian serupa dapat dikembangkan dengan menganalisis proses morfologis lain, seperti afiksasi atau reduplikasi, dalam novel *Waktu dan Tenggara* maupun karya sastra lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan tentang kekayaan bahasa dalam sastra. Komparasi dengan Karya Lain Sebagai langkah lanjutan, analisis: proses morfologis komposisi dapat dilakukan dengan membandingkan novel *Waktu dan Tenggara* dengan karya sastra lain yang memiliki tema serupa. Komparasi ini akan memberikan gambaran lebih luas tentang pola penggunaan komposisi dalam membangun estetika dan narasi cerita. Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa: Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami proses pembentukan kata dan kreativitas berbahasa. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari novel untuk mengajarkan proses morfologis kepada siswa dengan cara yang kontekstual dan menarik. Kajian Lintas Disiplin: Analisis proses komposisi dapat dikaitkan dengan kajian sastra dan budaya untuk mengungkap nilai-nilai lokal atau universal yang terkandung dalam karya sastra, sehingga hasil penelitian memiliki nilai aplikatif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Laksono, K. (2021). Proses morfologis dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” karya Hasta Indriyana. *Bapala*, 8(7), 28–37.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Rineka Cipta.
- Fimeta, L. D. (2023). *Waktu dan Tenggara*. Bentang Pustaka.
- Habibie, W. (2021). *Proses morfologis kata main: Afiksasi, reduplikasi, dan komposisi* [Materi daring]. Universitas Diponegoro. (Diakses 14 Desember 2024).
- Irwiadi, I., & Antono, M. N. (2022). Proses morfologis pada bahasa Madura: Studi pada mahasiswa Madura di Universitas Trunojoyo. *Algazali Journal*, 5(1), 68–75.
- Kridalaksana, H. (2011). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2016). *Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa*. Muhammadiyah University Press.
- Mulyono, I. (2013). *Ilmu bahasa Indonesia: Morfologi*. Pustaka Mandiri.

- Muslich, M. (2014). *Tata bentuk bahasa Indonesia: Kajian ke arah tata bahasa deskriptif*. Bumi Aksara.
- Puspitasari, A., & Nugraha, A. S. (2023). Kajian morfologis kompositum semisenyawa dan tidak senyawa pada kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 130–146.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. CV Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas linguistik umum*. Gadjah Mada University Press.
- Zarem, S., & Alber. (2022). Kajian morfologi bahasa Melayu Riau di Desa Serapung. *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 153–158.